

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Suatu proses persepsi didahului oleh proses penginderaan yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.⁹ Menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*), kemudian dalam menafsirkan informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi ekspektasi, motivasi, dan memori.¹⁰ Menurut Ahmad Fauzi persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.¹¹ Di dalam buku Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya oleh Mifta Thoha mengatakan bahwa persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan,

⁹Bimo Walgito. *Op. Cit*, h. 89

¹⁰Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

¹¹Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka setia. 1999. h.37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengaran, perasaan dan penciuman.¹² Mifta Thoha juga menambahkan

“Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.¹³ Persepsi merupakan penilaian seseorang terhadap objek tertentu.”

Proses persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁴

Dalam persepsi stimulus datang dari luar dan juga dapat datang dari dalam diri individu. Persepsi merupakan aktivitas integrated dalam diri individu, apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir dan pengalaman-pengalaman individu yang berbeda-beda. Sehingga dalam mempersepsi stimulus hasilnya mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pada dasarnya merupakan suatu pengamatan tentang suatu objek, peristiwa dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan

¹²Mifta Thoha. *Prilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003. h.142

¹³*Ibid.* h.142

¹⁴Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010,.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

1) Teori Persepsi

Dalam mengorganisasikan sesuatu yang dipersepsikan, terdapat 2 teori yang mengemukakan yaitu :

a) Teori Elemen

Menurut teori elemen dalam individu mempersepsikan sesuatu maka yang dipersepsikan mula-mula adalah bagian-bagiannya, baru kemudian secara keseluruhannya.

b) Teori Gestalt

Menurut teori gestalt dalam mempersepsi sesuatu, maka yang dipersepsikan terlebih dahulu adalah keseluruhannya kemudian adalah bagian-bagiannya. Teori ini awalnya dikemukakan oleh Wertheimer atas kejadiannya ketika berada di stasiun kereta api yang dinamakan phi-phenomena yaitu bahwa dalam diri seseorang mempersepsi sesuatu tidak hanya semata-mata tergantung stimulus yang objektif, tetapi individu yang mempersepsi juga berperan dalam persepsi tersebut.

b. Faktor yang Berperan dalam Persepsi**1) Objek yang dipersepsi**

Objek menimbulkan stimulus mengenal alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar individu yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

a) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

b) Perhatian

Perhatian adalah langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

1) Faktor internal (individu)

Individu bersikap selektif untuk menentukan stimulus mana yang akan diperhatikan sehingga menimbulkan kesadaran ada individu yang bersangkutan. Keadaan individu pada suatu waktu ditentukan oleh:

- a) Sifat struktural individu, yaitu keadaan individu yang lebih permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu hal sekalipun hal kecil atau tidak berarti, tetapi ada sebaliknya ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- individu yang mempunyai sifat acuh terhadap keadaan yang ada disekitarnya.
- b) Sifat temporer dari individu, yaitu keadaan individu pada suatu waktu orang yang sedang dalam keadaan marah misalnya akan lebih emosional daripada kalau dalam keadaan biasa, sehingga individu akan mudah sekali memberikan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya. Keadaan yang temporer erat sekali hubungannya dengan suasana hati dari individu.
 - c) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Hal ini juga akan turut menentukan apakah sesuatu itu akan diperhatikan atau tidak. Suatu hal atau benda pada suatu waktu yang lain justru sebaliknya, karena pada waktu itu aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda tersebut.
 - d) Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan dirinya.
 - e) Motivasi yaitu apabila individu dihadapkan pada stimuli yang mengancam ia akan bereaksi egitu rupa sehingga mungkn tidak akan menyadari bahwa stimui itu ada
 - f) Kepribadian merupakan topeng atau tingkah laku yang dimiliki oleh individu. Individu secara sadar akan berusaha menampilkan dirinya kepada orang lain sebaik mungkin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Latar belakang memengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama

2) Faktor Eksternal (stimulus)

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik secara fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai dari itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar lingkungannya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Sementara faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah intensitas pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens, hal-hal yang menarik akan menarik perhatian.¹⁵

d. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus akan mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang

¹⁵Alex Sobur, *Op. Cit*, 2011. h.452

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didengar. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang ditangkap oleh alat indera.¹⁶

2. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*) sedangkan menurut Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁷

Menurut Gates dalam Djalil, motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.¹⁸ Greenberg mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

¹⁶Alex Sobur, *Ibid.* 2011 h.448-449

¹⁷J. Winardi, *Op, Cit.* h. 1

¹⁸Djalil, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h.101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan karena motif lain seperti pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi itu muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka selalu ingin maju dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengejar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2011. h. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik.

c. Teori-teori tentang Motivasi

- 1) Teori psikoanalisis oleh teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud yang menyatakan pada pengalaman masa kanak-kanan sebagai motif yang dapat dan selalu mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Orang merasa senang dan puas melakukan pekerjaan karena pengaruh masa lampaunya. Misalnya, orang yang puas bekerja pada bidang yang tidak menuntut tanggung jawab, mungkin karena pengaruh masa lampaunya dimana yang bersangkutan tidak pernah mendapat kesempatan untuk bertanggung jawab atas perbuatan karena selalu terlindung oleh orang tua, terlalu tergantung kepada orang tua dan sebagainya.
- 2) Teori Gestalt oleh Lewin yang menyatakan Perasaan senang dan puas mengerjakan sesuatu disebabkan karena pekerjaan yang bersangkutan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Misalnya, seseorang siswa terdorong untuk belajar dengan baik karena memperoleh nilai yang tinggi sehingga dia mampu berprestasi.
- 3) Teori kebutuhan oleh Abraham Maslow yang menyatakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang menjadi kunci pokok dalam mempelajari motivasi manusia. Kebutuhan tersebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kebutuhan psikologis, rasa aman dan perlindungan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.²⁰

Sehubungan dengan kompleksnya kebutuhan dalam masa perkembangannya dan permasalahan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam masa pendidikannya mendsari timbulnya motivasi untuk memahami dan mengembangkan diri untuk lebih berguna bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya. Agar perkembangan siswa lebih terarah dan mampu menyesuaikan diri dengan baik maka diperlukan layanan konseling individual.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut A. Hadisaputro ada 4 faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan suatu tenaga yang dinamis bagi seseorang. Maksudnya, walaupun motivasi sebenarnya sudah ada pada diri individu, akan tetapi untuk munculnya diperlukan adanya rangsangan dari luar maupun dalam.
- 2) Motivasi sering ditandai dengan munculnya suatu keinginan yang penuh emosional.
- 3) Motivasi ini merupakan suatu reaksi pilihan bagi tercapainya suatu tujuan dari pada tingkah lakunya. Manusia memiliki sejumlah perhatian terhadap lingkungannya dan motivasi ini merupakan sikap batiniah terhadap suatu objek tertentu, dengan demikian sikapnya

²⁰Sardiman, *Op. Cit.* h.77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilandasi motivasi ini merupakan sikap pilihan yang dianggapnya paling cocok tertuju kepada objek tingkah laku yang berangkutan.

- 4) Motivasi berhubungan dengan sejumlah kebutuhan dalam diri seseorang yang meunculkan dorongan, sehingga dengan melakukan perbuatan tersebut kebutuhannya itu akan segera dapat terpenuhi dan memuaskan

e. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual

Motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling individual dapat dimaknai dengan suatu kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dengan memanfaatkan layanan konseling individual untuk memfaisitasi pencapaian tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Motivasi memiliki arti penting dalam setiap kegiatan individu, termasuk dalam memanfaatkan layanan konseling individual bisa berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) yaitu atas kesadaran dari dalam diri siswa dan siswa merasa butuh akan layanan konseling individual untuk membantunya dalam perkembangan diri dan mengentaskan masalah yang dihadapinya. Sementara itu motivasi juga datang dari luar diri siswa (ekstrinsik) yaitu karena pengaruh dari orang yang ada di sekitar siswa seperti rujukan guru, ajakan teman dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan konseling Individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Layanan konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa) dan membahas masalah yang dialami klien.²¹ Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.²²

Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien, atau konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang konseli (siswa).²³

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013, hlm. 164

²²Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983 h.63

²³Ahmad Zulfikar. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Rafika Adhhi Tama. h.10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prayitno mengungkapkan konseling individual adalah “jantung hati” dari bimbingan dan konseling karena konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi, dan konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

b. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Sepertihalnya layanan-layanan yang lain pelaksanaan layanan konseling individual juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan yang meliputi: mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, mendapatkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek
- 4) Menganalisis hasil evaluasi dan menafsirkan hasil konseling individual yang telah dilaksanakan.
- 5) Tindak lanjut

Tindak lanjut yang meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

- 6) Laporan

Laporan yang meliputi kegiatan; kegiatan menyusun laporan layanan konseling individual, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait dan mendokumentasikan laporan.

c. Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dalam perkataan inilayanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.²⁴

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan dimuka.(1) merujuk pada fungsi pemahaman maka tujuan layanan konseling adalah agar klien

²⁴*Ibid*, h. 164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. (2) merujuk kepada fungsi pengentasan, makalayanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. (3) dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengembangkan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.

d. Isi Layanan Konseling Individual

Berbeda dengan layanan-layanan lain, isi layanan konseling individual tidak ditentukan oleh konselor (pembimbing) sebelum proses konseling dilaksanakan. Dengan perkataan lain, masalah yang dibicarakan dalam konseling individual tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling. Masalah-masalah yang biasa dijadikan layanan konseling individual mencakup :

- 1) Masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi
- 2) Bidang pengembangan sosial
- 3) Bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar
- 4) Bidang pengembangan karir
- 5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Teknik Layanan Konseling Individual

Implementasi teknik layanan konseling individual merujuk kepada teknik-teknik konseling secara umum. Konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan beberapa teknik secara tepat (*high touch*) terlebih apabila didukung oleh teknik-teknik yang bernuansa *high tech*. melalui perpaduan teknik tersebut, konselor dapat mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina klien agar memiliki kompetensi yang berguna untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Selain itu, untuk mengembangkan dan mencapai tujuan proses layanan konseling individual secara efektif, juga perlu diterapkan teknik-teknik sebagai berikut : (1)kontak mata. (2) kontak psikologi. (3) ajakan untuk berbicara. (4)penarapan tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, dan merespon secara tepat dan positif). (5) keruntutan. (6) pertanyaan terbuka. (7) refleksi isi.(8) penyimpulan. (9) penafsiran. (10) konfrontasi.(11) ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain. (12) peneguhan hasrat.(13) penfrustasian klien. (14) strategi tidak memaafkan klien.(15) suasana diam. (16) trsanferensi dan kontra tranferensi.(17) interpretasi pengalaman masa lampau. (18) asosiasi bebas. (19) sentuhan jasmaniah.(20) penilaian.(21) pelaporan.

Teknik-teknik di atas diterapkan secara eklektik, dalam arti tidak harus berurutan di mana yang satu mendahului yang lainnya,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan dipilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses konseling.

g. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan konseling individual juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individual adalah :

- 1) Aplikasi instrumentasi.
- 2) Himpunan data.
- 3) Konferensi kasus.
- 4) Kunjungan rumah.
- 5) Alih tangan kasus.

4. Korelasi Persepsi Siswa dengan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu, dengan adanya persepsi individu akan menyadari tentang keadaan sekitarnya dan juga dirinya sendiri. Menurut Leathers dalam Alex Sobur menegaskan bahwa yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal yang terdiri dari pengalaman, motivasi dan kepribadian.²⁵ Sedangkan menurut Desiderato dalam Jalaluddin Rakhmat juga mengatakan bahwa dalam proses menafsirkan persepsi juga dipengaruhi oleh motivasi.²⁶

Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individual dapat dimaknai dengan suatu kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

²⁵Alex Sobur. *Op.Cit* h.462

²⁶Jalaluddin Rakhmat *Oo.Cit.* h.51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dengan memanfaatkan layanan konseling individual untuk memfasilitasi yang ingin dicapai tersebut.

Proses persepsi siswa akan menghasilkan pemahaman, jika siswa memiliki persepsi yang baik terhadap layanan konseling dindividual. Maka motivasi siswa akan tinggi dalam mengikuti layanan konseling individual.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Seperti yang sudah disebutkan diatas, penelitian ini berkenan dengan persepsi siswa dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individual.

1. Indikator-indikator persepsi siswa

- a. Faktor Internal (individu)
 - 1) Kepribadian guru bimbingan dan konseling, latar belakang dan pengalaman guru bimbingan dan konseling.
 - 2) Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pelaksanaan layanan konseling individual.
 - 3) Ketertarikan siswa mengikuti layanan konseling individual
- b. Faktor eksternal (stimulus)
 - 1) Sarana dan prasarana seperti keadaan ruang BK

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Waktu yang disediakan dalam layanan konseling individual
2. Adapun indikator-indikator motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling individual adalah:
 - a. Siswa mengikuti layanan konseling individual atas dasar keinginan sendiri tanpa ada rujukan dari pihak lain.
 - b. Siswa semangat dalam mengikuti layanan konseling individual yang dilaksanakan guru BK.
 - c. Siswa mempercayakan pengentasan masalahnya dalam layanan konseling individual.
 - d. Siswa rajin mengunjungi ruang bimbingan dan konseling meskipun hanya untuk sekedar bercerita dengan guru BK.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2012 Budi Hardi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melakukan penelitian dengan judul : Hubungan Antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling di SMP 23 Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling ada hubungan yang signifikan.
2. Pada tahun 2006 Hasiani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

:Persepsi Santri Tentang Beban Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru Riau, diperoleh presentase sebanyak 55,80% yang dikategorikan netral.

3. Pada tahun 2005 Yulinar Efendi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Metode yang Bervariasi di SMP Muhammadiyah padang luas Kecamatan Tambang Kampar, yang hasilnya dikategorikan baik dengan presentase 83% hasil penelitian terletak pada rentang 76-100%.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti berasumsi bahwa:

- a. Persepsi siswa tentang layanan konseling individual berbeda-beda
- b. Motivasi siswa memanfaatkan layanan konseling individual berbeda-beda
- c. Ada kecenderungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual berhubungan dengan persepsi siswa.

2. Hipotesis

- a. Ha: Ada hubungan persepsi siswa dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA N 12 Pekanbaru.
- b. Ho: Tidak ada hubungan persepsi siswa dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA N 12 Pekanbaru.